

Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka Pendampingan Pembuatan Peta Digital Interaktif Wisata Trekking Sentul Bogor Berbasis Alam dan Masyarakat Lokal

Euis Puspita Dewi.¹, I Gede Agus Suwartane²,
Nana Trisnawati³ Siti Komsiah⁴,
Rilla Sovriana⁵, Maya Syafriana Effendi⁶, Siti Sujatini⁷, Fitri Suryani⁸, Dwi Dinariana⁹
Universitas Persada Indonesia YAI^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

E-mail: euis.pd75@gmail.com¹, agus.suwartane@upi-yai.ac.id²,
nanatrisna31@gmail.com³, siti.komsiah70@gmail.com⁴, rilla.sovitriana@gmail.com⁵,
mayasyafriana@gmail.com⁶, siti_sudjatini1@yahoo.com⁷, suryani.fitri21@yahoo.com⁸,
dwidinariana@yahoo.com⁹,

ABSTRAK

Artikel ini berisi kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan pendampingan Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Persada Indonesia YAI dalam pembuatan peta digital interaktif kepada mitra usaha PT. Cakar Langit Indonesia yang bergerak di bidang jasa wisata outdoor Sentul Bogor. Pendampingan tersebut dilakukan dalam rangka mendukung visi dari mitra, selain memberikan pelayanan wisata outdoor secara profesional, juga mengutamakan kepedulian kepada alam dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, pembuatan peta digital yang menjadi kebutuhan mitra, selain menghasilkan layanan informasi yang interaktif dan menarik bagi wisatawan, tetapi juga memfasilitasi masyarakat lokal untuk terlibat dalam wisata trekking Sentul Bogor. Metode yang digunakan adalah berupa *focus group discussion* dan pengisian kuesioner untuk mendapatkan masukan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan peta wisata trekking Sentul Bogor. Peserta FGD terdiri dari Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, narasumber ahli, narasumber wisatawan, mitra usaha PT. Cakar Langit Indonesia, pemandu lokal dan masyarakat pelaku usaha. Hasil FGD menyimpulkan bahwa pembuatan peta perlu dibagi 2 dalam bentuk dan peruntukannya, yaitu untuk peta digital interaktif berbasis website untuk wisatawan dan peta dasar berbasis GIS untuk pengelola wisata serta pemandu wisata.

Kata kunci: *Focus Group Discussion (FGD), GIS, Peta Digital Interaktif, PT. Cakar Langit Indonesia, Sentul Bogor, Wisata Trekking,*

ABSTRACT

This article contains Focus Group Discussion (FGD) activities as one of a series of activities to assist the Community Service Implementing Team in making interactive digital maps for business partners of PT. Cakar Langit Indonesia which is engaged in outdoor tourism services in Sentul Bogor. The assistance is carried out in order to support the vision of the partners, in addition to providing professional outdoor tourism services, also prioritizing concern for nature and local communities. Therefore, making digital maps is what partners need, in addition to producing interactive and interesting information services for tourists, but also facilitating local communities to be involved in Sentul Bogor trekking tours. The method used is in the form of focus group discussions and filling out questionnaires to get input that can be used as a guide in making the Sentul Bogor trekking tourism map. The FGD participants consisted of the Community Service Implementation Team, expert resource persons, tourist resource persons, business partners of PT. Cakar Langit Indonesia, local guides and business community. The results of the FGD concluded that map making needs to be divided into 2 forms and uses, namely for website-based interactive digital maps for tourists and GIS-based base maps for tour managers and tour guides.

Keyword : *Focus Group Discussion (FGD), GIS, Interactive Digital Map, PT. Cakar Langit Indonesia, Sentul Bogor, Trekking Tour*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan terhadap hampir semua kehidupan dan aktivitas manusia. Ruang outdoor menjadi pilihan yang paling aman untuk menghindari terinfeksi virus Covid-19, termasuk untuk urusan berwisata. Salah satu wisata outdoor alternatif yang sedang ramai dikunjungi dan diperbincangkan adalah wisata trekking di Sentul- Bogor. Berdasarkan informasi dari CNN Indonesia, dalam seminggu minimal terdapat 4-5 reservasi dengan jumlah peserta tidak sedikit. Sekitar 5.000 orang sudah menjejalkan kaki di alam Sentul lewat jasa operator-operator wisata alam yang tergabung di dalam sebuah komunitas guide yang ada di Sentul yang bernama Local Guide Community. Salah satu operator jasa wisata outdoor adalah PT. Cakar Langit Indonesia yang merupakan mitra dari Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pendampingan Pembuatan Peta Digital Interaktif Wisata Trekking Berbasis Alam dan Masyarakat Lokal. Peta digital ini menjadi kebutuhan mitra dalam rangka mengembangkan wisata trekking Sentul Bogor.

1.2. Analisis Situasi

Kawasan Sentul Bogor menawarkan banyak obyek wisata alam yang menarik dan menjadi alternatif wisata yang aman di tengah dan pasca Pandemi Covid-19. Salah satu bentuk wisata alam di Sentul Bogor ini adalah wisata trekking yang sedang digemari karena memiliki obyek yang sangat beragam, diantaranya berupa air terjun/curug, hutan lindung, hutan rakyat, kawasan karst (goa), perkampungan, persawahan, perkebunan, sumber air panas dan obyek wisata lainnya.

Lokasi yang menjadi kawasan wisata trekking sebagian besar merupakan bagian dari Desa Karang Tengah yang

berjarak 46,3 Km dari UPI YAI. Desa ini berada di bawah Kecamatan Babakan Madang dengan luas kurang lebih 2.894 Ha dan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut. Jaraknya sekitar 62,4 Km dari institusi Pengusul (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Desa Karang Tengah
Sumber: Google Map

Desa Karang Tengah ini dikelilingi oleh potensi alam yang sangat banyak, sehingga menjadi destinasi wisata trekking yang kini sedang viral, khususnya di masa pandemi. Objek wisata alam sebagai destinasi wisata berupa curug, sungai, hutan, kebun, aneka flora dan fauna, bebatuan dan sebagainya. Berapa curug yang menjadi favoritnya adalah Curug Leuwe Hejo, Curug Putri Kencana, Curug Bidadari, Curug Cibarial dan masih banyak lagi curug lainnya (Gambar 2). Adapun jalur trekking yang tersedia ada 36 jalur dengan 8 jalur yang paling banyak dikunjungi.



Gambar 2. Beberapa Curug di sekitar
Desa Karang Tengah
Sumber: Google Map

1.3. Profil Mitra

Mitra dari Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat adalah PT. Cakar Langit Indonesia, yang bergerak di bidang jasa pariwisata outdoor di Sentul Bogor dan didirikan oleh Dadan Anwarudin Mitra beralamat di Jl Raya Tajur-Leuwibilik Rt 01 Rw 03 Desa Tajur Citeureup – Bogor, perusahaan ini berdiri berdasarkan Akte Notaris 13 November 2015. PT. Cakar Langit Indonesia memiliki visi, selain memberikan pelayanan wisata outdoor secara profesional, juga mengutamakan kepedulian kepada alam dan masyarakat lokal.

Pengalaman Kegiatan usaha yang ditangani PT. Cakar Langit Indonesia adalah sebagai operator, planner dan implementer Wahana Outbound, Pendamping Kegiatan Susur Gua, Panjat Tebing, Instruktur, Instruktur Materi Susur Gua, Guide Panjat Tebing Wisatawan Kanada, Guide Film Dokumenter, Guide Dan Crew Iklan, Pendataan Titik Mulut Gua. Fasilitator Outbound Training. Beberapa penghargaan pernah didapatkan seperti Penerima Penghargaan Pelaku, Lingkungan Hidup Tingkat Kabupaten Bogor 2013 (Tegar Beriman Award), Penghargaan Pelaku Lingkungan Hidup Raksa Prasada Tingkat Provinsi Jawa Barat.

PT. Cakar Langit Indonesia dalam menjalankan visi yang peduli dengan masyarakat, bekerjasama sama dengan Local Guide Sentul Community (LGSC), sebuah paguyuban yang berperan penting dalam pengembangan wisata trekking Sentul Bogor berbasis masyarakat. LGSC memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dalam pengembangan wisata yang ada di kawasan Sentul juga sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar terus berkembang dan dapat memberdayakan masyarakat untuk ikut

serta membangun dan merawat Sentul melalui pariwisata berbasis masyarakat

2. PERMASALAHAN

2.1. Permasalahan Mitra

Salah satu wisata outdoor di Sentul Bogor yang kini sedang digandrungi oleh masyarakat adalah wisata trekking. Mitra PT. Cakar Langit telah memiliki banyak jalur yang menjadi destinasi wisatanya dengan berbagai obyek di dalam jalur tersebut. Selama ini, jalur tersebut hanya dimiliki secara kognitif dan belum tersedia melalui media visual dapat diakses berupa peta. Walaupun sudah memiliki website yang sudah baik (<https://www.cakarlangitindonesia.co.id/>), belum memiliki peta interaktif wisata yang memberikan gambaran kepada wisatawan tentang wisata trekking tersebut. Begitupun peta yang menjadi media pelatihan bagi para guide hanya diceritakan secara verbal dan peta yang dibuat secara manual.

Seiring perkembangan zaman dan industri 4.0 ketika hampir semua sektor dilayani secara digital, maka Mitra PT. Cakar Langit Indonesia memiliki kebutuhan dalam penyediaan media informasi berupa peta digital yang interaktif diperuntukkan bagi wisatawan dan pengelola wisata trekking, yang kemudian Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan pendampingan dalam pembuatannya. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pelayanan wisata ini, yaitu 1) Terbatasnya akses informasi bagi wisatawan yang interaktif dan menarik. Selama ini, informasi yang diberikan hanya berupa foto-foto dan narasi yang disajikan melalui media flyer, di website atau media sosial. 2) Masih minimnya layanan data dan informasi berupa geospasial yang lebih detail dan akurat. Oleh karena itu, FGD ini menjadi sarana saling memberikan masukan antara Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dengan Mitra PT. Cakar Langit Indonesia

dan para pemandu. Dari FGD ini diharapkan mendapatkan titik temu dan solusi dalam pembuatan peta digital interaktif tentang jalur dan obyek wisata di dalamnya.

2.2. Target Kegiatan

Focus Group Discussion (FGD) ini diadakan dalam rangka menggali preferensi masyarakat tentang kebutuhan pembuatan peta digital agar sesuai dengan kebutuhan, baik bagi wisatawan, para pemandu dan manajemen PT. Cakar Langit Indonesia.

Melalui FGD ini diharapkan pengelola wisata trekking Sentul Bogor juga mendapatkan destinasi baru, yang bukan saja tentang destinasi alamnya, tapi juga berupa produk pendukung wisata yang berasal dari masyarakat lokal sebagai bentuk implementasi dari konsep *Community based Tourism* (CBT). Peta digital ini nantinya bukan saja menampilkan obyek wisata nya saja tapi juga informasi tentang pendukung wisata berbasis masyarakat lokal untuk membantu para UKM petani, pelaku usaha pendukung wisata, seperti pengrajin, pembuat makanan dan pelaku usaha lainnya.

3. METODOLOGI

3.1. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa *Focus Group Discussion* (FGD). Masyarakat yang hadir terdiri dari 1) Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 6 orang yaitu Euis Puspita Dewi, I Gede Agus Suwartane, Nana Trisnawati, Siti Komsiah, Rilla Sovriana, Maya Syafriana Effendi, 2) Narasumber ahli sebanyak 2 orang, dari P4W IPB yaitu Yuni Prihayati, SP., MSi dan dari *Local Guide Sentul Community* (LGSC) yaitu Ismail ST. 3) Manajemen PT. Cakar Langit Indonesia sebanyak 4 orang, 4) Local Guide sebanyak 20 orang, 5) Pengelola

Wisata sebanyak 10 orang, dan 6) Narasumber wisatawan sebanyak 3 orang, yaitu Fitri Suryani, Siti Sujatini, dan Dwi Dinariana, 7) Mahasiswa sebanyak 5 orang.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

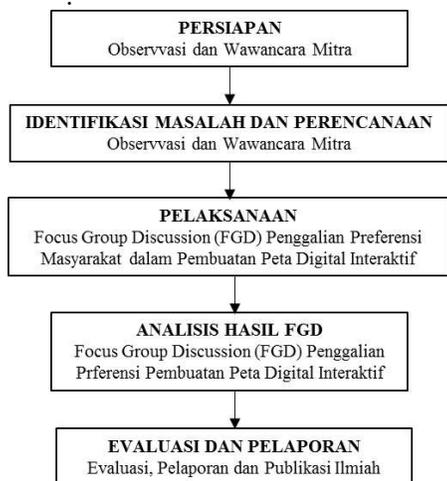
Kegiatan FGD ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, identifikasi masalah dan perencanaan, pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi dan pelaporan (Gambar 3). Pada tahap persiapan, Tim PKM melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan masalah dan kebutuhan mitra. Observasi yang dilakukan terkait dengan gambaran umum kondisi aktivitas wisata, respon wisatawan, layanan jasa dan keterlibatan masyarakat lokal.

Berdasarkan observasi tersebut, masalah dapat diidentifikasi dan perencanaan disusun untuk pelaksanaan FGD sebagai bagian dari pendampingan pembuatan peta digital interaktif. Perencanaan kegiatan menjadi sangat penting untuk menghasilkan pelaksanaan yang baik dan tepat sasaran. Perencanaan FGD harus dibuat untuk mendapatkan masukan yang berharga untuk memberikan solusi. Topik dan pertanyaan sudah dibuat oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat agar diskusi berjalan lancar dan tepat sasaran.

Puncak kegiatan FGD ini adalah pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari berupa sambutan dan penjelasan kegiatan FGD oleh Ketua Tim Pelaksana, pemaparan materi dari narasumber ahli, diskusi semua pihak dan pengisian kuesioner untuk wisatawan, pengelola wisata dan pelaku usaha dari masyarakat lokal.

Setelah pelaksanaan FGD, dilakukan pengumpulan data dan informasi untuk kemudian dianalisis sebagai masukan untuk pembuatan peta digital interaktif wisata trekking Sentul Bogor. Terakhir, kegiatan pelaporan seluruh rangkaian kegiatan FGD

dilakukan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban Tim Pelaksana terhadap pelaksanaan kegiatan. Terakhir kegiatan publikasi ilmiah menjadi bagian yang penting sebagai wadah sosialisasi dan diseminasi kegiatan secara lebih luas untuk memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat luas



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Persiapan *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahap ini berisi kegiatan observasi dan penggalian permasalahan dan kebutuhan mitra. Untuk mendapatkan gambaran kondisi wisata trekking Sentul Bogor, Tim Pelaksana melakukan observasi dan wawancara, baik gambaran secara makro terkait wisata outdoor di Sentul, maupun secara mikro tentang aktivitas, wisatawan, dan destinasi wisata treeking (Gambar 4 dan Gambar 5).

Aspek makro meliputi gambaran kondisi kawasan wisata Sentul Bogor dan keberadaanya berdampingan dengan Sentul City sebagai kawasan tertata, serta tingkat minat wisatawan terhadap wisata di Sentul Bogor. Secara mikro, observasi

dilakukan terkait dengan wisata trekking yang merupakan bentuk aktivitas wisata yang sedang viral dan digandrungi masyarakat.



Gambar 4. Wawancara Awal dengan Mitra
Sumber: Foto Pribadi



Gambar 5. Wawancara Tim Pelaksana dengan Mitra
Sumber: Pribadi

Observasi dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan dua hal, yaitu: 1) Observasi terhadap layanan informasi yang dimiliki mitra melalui website dan media sosial, 2) Observasi melalui aktivitas trekking. Dari observasi tersebut Tim Pelaksana mendapatkan banyak data dan informasi selama melakukan trekking, baik terkait obyek alam maupun masyarakatnya (Gambar 6).

Berdasarkan observasi 1, Mitra PT. Cakar Langit Indonesia telah memiliki website sebagai layanan informasi. Alamat website PT. Cakar Langit Indonesia adalah

<https://www.cakarlangitindonesia.co.id/>
(Gambar 7).



Gambar 6. Observasi melalui Trekking Tim Pelaksana
Sumber: Foto Pribadi

Selain website, layanan informasi dan promosi dilakukan melalui media sosial, seperti facebook, instagram, tik tok dan whatsapp. Dari semua media tersebut semuanya hanya berisi informasi berupa narasi, foto dan video. Layanan informasi berupa peta tidak terlihat di media tersebut.

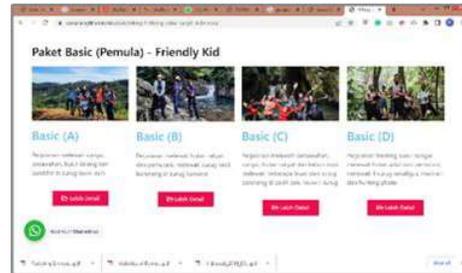


Gambar 7. Tampilan Website dan Berbagai Menu
Sumber:

<https://www.cakarlangitindonesia.co.id/>

Informasi yang disediakan berisi menu 1) "Home" yang menjelaskan tentang PT. Cakar Langit Indonesia

sebagai perusahaan yang memberikan layanan jasa event organizer dan Outbond layanan jasa event organizer dan Outbond Provider di Bogor, 2) "Pilihan Lokasi" yang berisi informasi destinasi obyek dan pendukung wisata, 3) "Hiking dan Trekking", berisi tentang tawaran paket dari yang basic, middle, explore, team building dan gathering, 4) *Canyoning, Caving, Camping* yang juga menjelaskan berbagai paket-paketnya (Gambar 8).



Gambar 8. Berbagai Paket di Website Sumber:

<https://www.cakarlangitindonesia.co.id/>

4.2. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)

Setelah data dan informasi terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah dan perencanaan pelaksanaan kegiatan FGD yang meliputi perencanaan isi FGD, topik yang didiskusikan, peserta FGD yang dilibatkan, lokasi dan sarana prasarana kegiatan FGD serta target yang dituju dari FGD.

4.3. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

Tahapan ini merupakan puncak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kegiatan tersebut terdiri dari:

- 1) Pembukaan oleh I Gede Agus Swartane, ST., M. Kom.
- 2) Sambutan dan penjelasan tujuan FGD oleh Ketua Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (Dr.

- Euis Puspita Dewi, ST., MSi.
(Gambar 9)
- 3) Paparan Narasumber Ahli (Gambar 10 dan Gambar 11).
 - 4) Diskusi, peserta FGD saling bertukar informasi, pengalaman dan kebutuhan (Gambar 11)
 - 5) Penyebaran kuesioner kepada narasumber wisatawan dan pengelola wisata.
 - 6) Penutup

Adapun nama dan tugas dari peserta pelaksanaan FGD dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama dan tugas Peserta FGD

No.	Nama	Tugas
1.	Dr. Euis Puspita Dewi	Ketua Tim Pelaksana
2.	I Gede Agus Swartane	Mediator penggalian preferensi masyarakat wisatawan terhadap kebutuhan peta
3.	Dr. Nana Trisnawati, SE., MM dan Dr. Rilla Sovitria	Mediator penggalian preferensi masyarakat wisatawan terhadap kebutuhan peta
4.	Dr. Siti Komsiah, Sip, MSi.	Mediator dalam penggalian preferensi terhadap kebutuhan desain komunikasi peta
5.	Dr. Ir. Maya Syafriana, MM	Mediator penggalian preferensi masyarakat wisatawan
6.	Yuni Prihayati, SP., MSi.	Narasumber Ahli 1: "Implementasi Community Based Tourism dan urgensi pemetaan digital dalam aktivitas wisata"
7.	Ismail Bahrudin, ST.	Narasumber Ahli 2: "Pemberdayaan Masyarakat dan kebutuhan peta digital dalam pelayanan wisata"
8.	Dr. Ir. Fitri Suryani, MT	Narasumber wisatawan: Pengelolaan infrastruktur
9.	Dr. Ir. Siti Sujatini, MSi.	pendukung wisata trekking

10.	Dr. Ir. Dwi Dinariana, MT.	
-----	----------------------------	--



Gambar 9. Paparan Ketua Tim Pelaksana
Sumber: Foto Pribadi



Gambar 10. Paparan Narasumber Ahli 1
Sumber: Foto Pribadi



Gambar 11. Paparan Narasumber Ahli 2
Sumber: Foto Pribadi



Gambar 11. Diskusi para Peserta FGD

Sumber: Foto Pribadi



Gambar 12. Peserta FGD

Sumber: Foto Pribadi

4.4. Analisis dan Sintesis Hasil Diskusi FGD dan Berbagai Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil diskusi pada FGD, beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan peta digital dan peta dasar adalah sebagai berikut:

- a. Peta wisata trekking diharapkan berisi jalur interpretasi yang dapat memanfaatkan program interpretasinya untuk mengembangkan destinasi wisata sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh Faidal, Nurul & Herry (2021); Nugroho (2019); Satyatama, Muntasib & Prasetyo (2010).
- b. Pembuatan peta perlu dibagi 2 dalam bentuk dan peruntukannya, yaitu:
 1. *Peta Peta Digital Interaktif*, ditampilkan di website untuk

wisatawan dengan tingkat informasi yang tidak terlalu detail dan hanya memberikan informasi yang memancing minat wisatawan untuk melakukan wisata trekking. Bentuknya harus interaktif dan atraktif dan bersifat animatif. Menurut Sufaidah & Hafidhuddin (2019), wisatawan lebih tertarik untuk menggunakan metode multimedia dan teknologi komputer dari pada metode informasi konvensional karena dapat dengan mudah mengetahui lokasi dan keterangan obyek wisata tersebut. Donya, Sasmito & Nugraha (2020) juga menambahkan bahwa bahwa ArcGIS Online memfasilitasi penerjemahan data statis menjadi peta yang berguna, bernilai, dan pintar. Data hasil survei toponimi kelurahan Sumurboto pada penelitian ini akan dikonversikan menjadi data shp melalui ArcGIS, yang kemudian dikonversikan kembali menjadi data zip file, data zip file tersebut akan di unggah ke ArcGIS Online dimana data yang telah dimasukkan sebagai hosted layer dapat disimpan, diubah, dibagi, dan diperbaharui sesuai dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi.

2. *Peta Dasar berbasis GIS*, diperuntukkan bagi pengelola dalam memberikan pelatihan kepada para pemandu serta memberikan penjelasan kepada calon wisatawan korporasi. mempermudah dalam mendapatkan data-data yang telah diolah dan tersimpan sebagai atribut suatu lokasi atau obyek. Menurut Pasaribu, Darwis, Irawan & Surahman (2019) dan Sulastio, Anggono & Putra (2021), data-data yang diolah dalam GIS pada dasarnya terdiri dari data spasial dan data atribut dalam bentuk dijital. Sistem ini merelasikan data

spasial (lokasi geografis) dengan data non spasial, sehingga para penggunanya dapat membuat peta dan menganalisa informasinya dengan berbagai cara. GIS merupakan alat yang handal untuk menangani data spasial, dimana dalam GIS data dipelihara dalam bentuk digital sehingga data ini lebih padat dibanding dalam bentuk peta cetak, table, atau dalam bentuk konvensional lainnya yang akhirnya akan mempercepat pekerjaan dan meringankan biaya yang diperlukan.

- c. Pemetaan dihasilkan berdasarkan pengembangan destinasi wisata trekking yang bukan hanya berbasis alam, tetapi juga potensi masyarakat lokal. Menurut Akmal, Winarno, & Santoso (2021) dan Djabbar (2021) ekowisata harus melibatkan masyarakat karena kearifan lokal masyarakat sarat dengan makna filsafati yang dapat dijadikan sebagai aset metawisata. Selain itu wisata yang menggunakan prinsip ekowisata merupakan bentuk keberkelanjutan berbasis sumber daya alam pariwisata yang berfokus pada kegiatan belajar, kontrol, pemberian manfaat bagi masyarakat dan kelestarian alam,
- d. Peta Digital dan Peta Dasar harus memfasilitasi kebutuhan informasi bagi wisatawan dan pengelola wisata tanpa merugikan pemberdayaan pemandu lokal yang selama ini sudah terlibat.
- e. Peta yang dihasilkan harus dapat memfasilitasi masyarakat lokal menjadi subyek dari kegiatan wisata dan mendapatkan manfaat dalam peningkatan kesejahteraan. Hal ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Faidal, Nurul & Herry (2021) bahwa komunikasi digital bukan saja berorientasi kepada *physical completion* tetapi juga harus dapat memfasilitasi dalam

peningkatan pemberdayaan ekonomi dan budaya masyarakat lokal.

4.5. Evaluasi dan Pelaporan

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tahapan evaluasi dan pelaporan dilakukan berdasarkan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai implementasi dalam pendampingan. Implementasi kegiatan dibuktikan dan dilengkapi dengan pengumpulan dokumen pelaksanaan dan publikasi ilmiah, sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi selaku pemberi hibah.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi, kegiatan ini masih memiliki beberapa catatan yang meliputi:

1. Kegiatan FGD telah optimal sesuai target dan sangat memberikan informasi tentang kebutuhan dalam pembuatan Peta Digital dan Peta Dasar.
2. Narasumber ahli telah berhasil memantik diskusi sehingga menghasilkan diskusi yang berisi dan bermanfaat dalam pembuatan peta.
3. Pelaksanaan FGD di outdoor memberikan suasana yang berbeda dan semangat walaupun membutuhkan cukup energi bagi peserta.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan FGD yang dipaparkan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah membantu dalam memberikan masukan sebagai pedoman dalam pembuatan Peta Digital Interaktif dan Peta Dasar berbasis GIS. Selain itu FGD ini juga telah berhasil memberikan pemahaman satu sama lain tentang pentingnya kedua peta tersebut dalam pengembangan wisata trekking yang bukan saja berbasis alam tapi juga berbasis potensi masyarakat lokal.

Secara umum, dari hasil FGD, mitra sudah secara optimal menyampaikan kebutuhan pembuatan peta dalam aktivitas wisata trekking yang dijalankannya dan telah memahami peran peta dalam rangka memberdayakan masyarakat lokal.

FGD ini juga telah berhasil menjembatani antara kebutuhan dan kepentingan Mitra PT. Cakar Langit Indonesia dengan Tim Pelaksana yang akan memfasilitasi pembuatan peta, serta masyarakat pelaku usaha yang juga ikut mendapatkan manfaat dari pembuatan peta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia atas Hibah Program Matching Fund Kedaireka 2022. Artikel ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Program MF 2022 dengan Pembuatan Peta Digital Interaktif 3 Dimensi pada Wisata Trekking Sentul Bogor Berbasis Alam dan Masyarakat Lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R. R., Winarno, G. D., & Santoso, T. (2021). Pemetaan Jalur Interpretasi Ekowisata Di Desa Pahmungan, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(1), 173-180.
- Annur, E. L. (2015). Implementasi Integrated Marketing Communication Pada UMKM Tahu Murni Putra Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Djabbar, A. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS "Doro Mboha" Dalam Pengembangan Wisata Desa Di Rora Donggo Bima. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 21-28.
- Donya, M. A. C., Sasmito, B., & Nugraha, A. L. (2020). Visualisasi Peta Fasilitas Umum Kelurahan Sumurboto Dengan Arcgis Online. *Jurnal Geodesi Undip*, 9(4), 52-58.
- Moch, W., Faidal, F., Nurul, I., & Herry, Y. (2021). Revitalization Of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) Based On Digital Communication Technology To Develop Tourism Villages In Madura. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3).
- Nugroho, P. A. (2019). Interpretasi Wisata Alam: Perencanaan Interpretasi Wisata Alam Terpandu dan Mandiri. Deepublish.
- Pasaribu, A. F. O., Darwis, D., Irawan, A., & Surahman, A. (2019). Sistem informasi geografis untuk pencarian lokasi bengkel mobil di wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 1-6.
- Satyatama, T., Muntasib, E. H., & Prasetyo, L. B. (2010). Perencanaan jalur interpretasi alam menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 16(3), 126-136.
- Sufaidah, S., & Hafidhuddin, E. (2019). PETA DIGITAL INTERAKTIF OBYEK WISATA KABUPATEN LAMONGAN. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 1(2), 69-74.
- Sulastio, B. S., Anggono, H., & Putra, A. D. (2021). Sistem Informasi Geografis Untuk Menentukan Lokasi Rawan Macet Di Jam Kerja Pada Kota Bandarlampung Pada Berbasis

Android. Jurnal Teknologi
Dan Sistem Informasi, 2(1),
104-111.

CNN Indonesia "5 Tempat Favorit
Trekking di Sentul"
selengkapnya di sini:
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210209170951-269-604325/5-tempat-favorit-trekking-di-sentul>